

DRAMATURGI SEKSUALITAS DI KALANGAN PENARI LENGGER BANYUMAS

TESIS



Disusun oleh:
Gilang Akbar Noviansah
F2C022020

**UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PURWOKERTO
2024**

LEMBAR PENGESAHAN
DRAMATURGI SEKSUALITAS DI KALANGAN PENARI
LENGGER BANYUMAS

Disusun oleh:
Gilang Akbar Noviansah
F2CO22020

Disetujui dan disahkan:
Di Purwokerto pada tanggal:

Nama dan Posisi	Tanda Tangan
1. Dr. Bkti Istiyanto, S.sos., M.Si NIP. 197305121998021001 Pembimbing I
2. Dr. Wiwik Novianti, M.I.Kom NIP. 198111272006042001 Pembimbing II
3. Dr. Wisnu Widjanarko, S.sos, M.Psi NIP. 197801052003121001 Penguji I
4. Dr. Nana Sutikna, M.Hum NIP. 196007241987031001 Penguji II

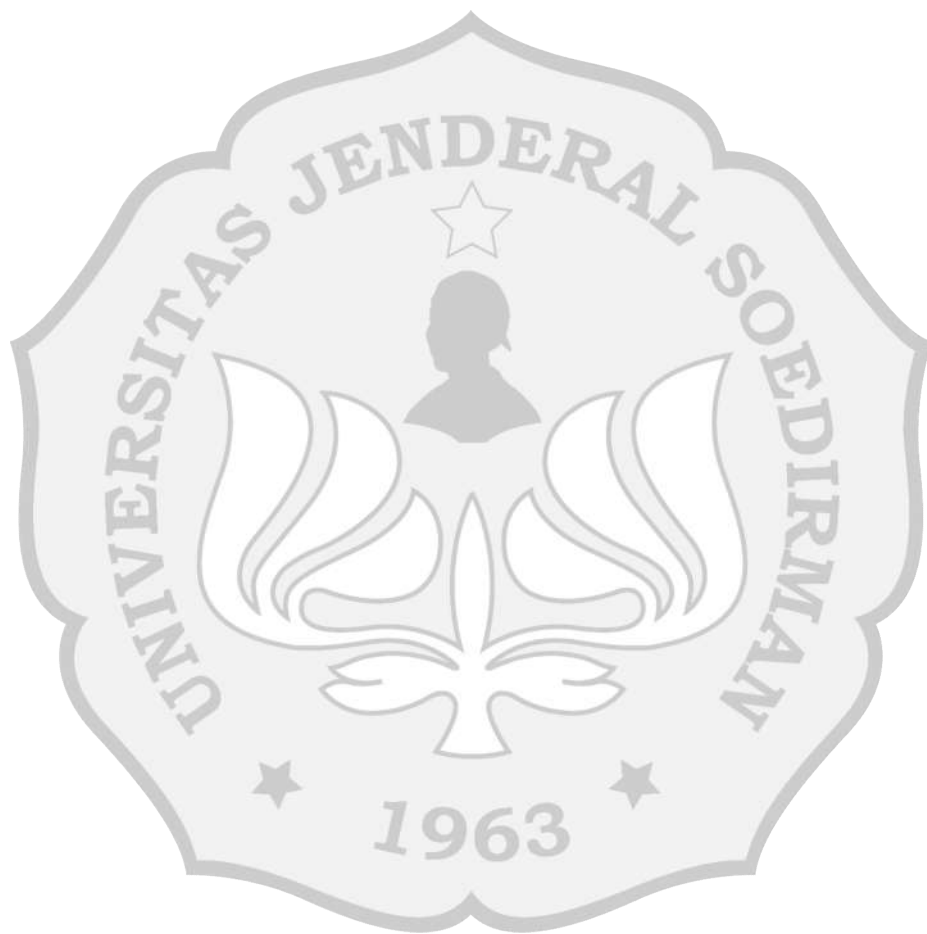
Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

Koordinator Program Studi
Magister Ilmu Komunikasi

Dr. Wahyuningrat, M.Si
NIP. 196611111992032003

Dr. Nuryanti, M.Sc



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Nama : Gilang Akbar Noviansah
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 06 November 1989
NIM : F2C022020
Fakultas/ Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik/ Jurusan Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : Dramaturgi Seksualitas di Kalangan Penari Lengger Banyumas

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini dibuat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi di Perguruan Tinggi Universitas Jenderal Soedirman. Dalam tesis ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang telah ditulis serta dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis secara jelas dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat ketidak benaran dalam pernyataan yang telah saya sampaikan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku di tingkat Program Studi Magister Ilmu Komunikasi maupun Universitas Jenderal Soedirman.

Purwokerto, 30 Januari 2024

Gilang Akbar Noviansah

F2C022020

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis yang berjudul “Dramaturgi Seksualitas di Kalangan Penari Lengger Banyumas”.

Tesis ini disusun sebagai dasar pelaksanaan penelitian untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Dua (S2) pada program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto.

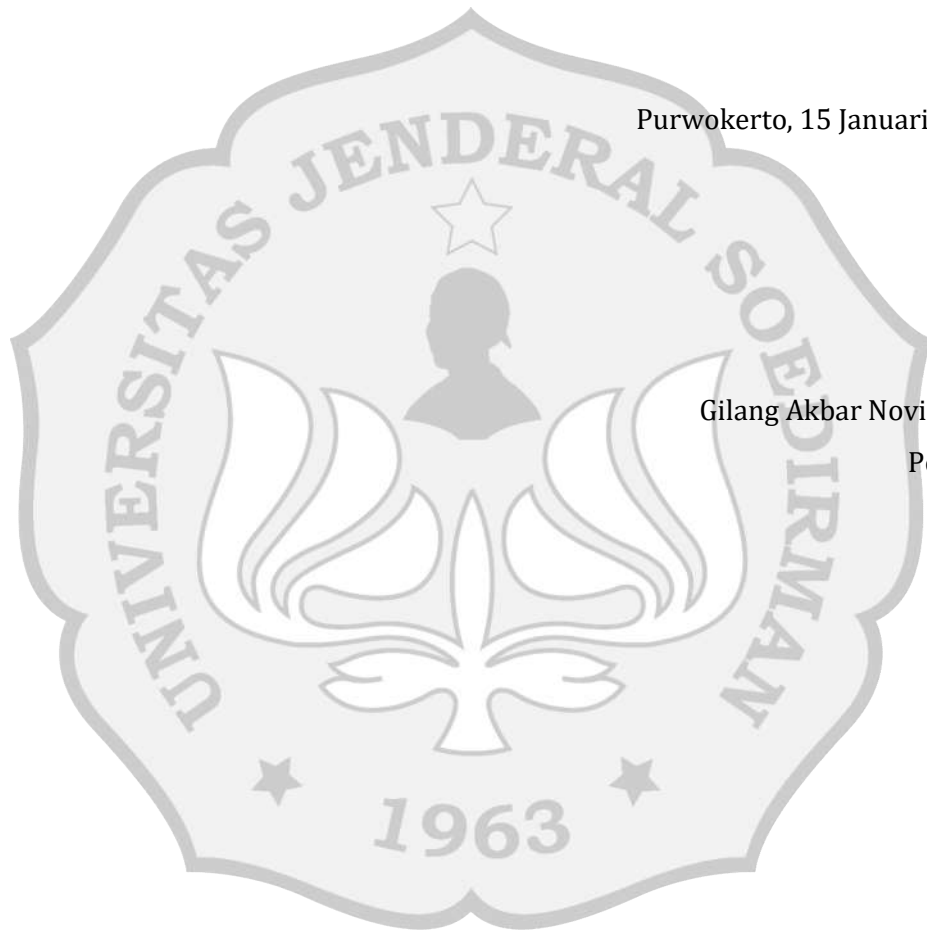
Dalam proses penyusunan Tesis ini penulis memperoleh bimbingan dan dukungan yang sangat penting dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati dan penuh ketulusan, penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya pada:

1. Istri saya tercinta Asmi Ayuning Hidayah. M.Si beserta anak-anak ku, Arjuna Nazril Asgiansah dan Gama Narendra Asgiansah yang memberi dukungan sepenuh hati.
2. Orang tua saya, Ibu Cahya Hartati dan Bapak Mahmud Fatoni, yang tiada henti-hentinya memberikan doa yang tulus.
3. Ibu mertua saya Ida Cahyawati dan Ayah yang selalu memberikan *support* dan doa pada menantunya.
4. Dr. Bektu Istiyanto, S.sos, M.Si selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan saran, arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan serta dalam penulisan Tesis.
5. Dr. Wiwik Novianti, S.sos, M.I.Kom yang telah memberikan saran dan arahan selama penulis menempuh pendidikan serta dalam penulisan Tesis.
6. Dr. Wisnu Widjanarko, MIPR. CPR yang telah memberikan arahan dan masukan terhadap penulisan tesis ini.
7. Dr. Nana Sutikna, M.Hum yang banyak memberikan masukan dan arahan hingga Tesis ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Yayasan Budaya Langgengsari Banyumas yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian ini.
9. Kedua adik saya Resti Puji Apriyani dan Salza Ayu Septiani yang selalu memberikan dukungan terhadap kakaknya.
10. Rekan-rekan diskusi di Magister Ilmu Komunikasi angkatan 2022 yang selama hampir dua tahun ini menjalani proses perkuliahan bersama.

11. Balai Film Banyumas yang tetap memberikan ruang kreatif penulis di tengah hiruk pikuk perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih banyak memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Meski demikian, penulis berharap Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik yang berasal dari akademisi maupun non akademisi.

Purwokerto, 15 Januari 2024



Gilang Akbar Noviansah
Penulis

ABSTRAK

Lengger merupakan sebuah kesenian unik khas Banyumas yang dibawakan oleh para laki-laki dengan berdandan layaknya perempuan. Kesenian ini menjadi fenomena tersendiri yang tak pernah sepi dari pro dan kontra akan seksualitas para penarinya. Peran laki-laki yang berdandan seperti perempuan kerap mendapatkan stigma negatif dari masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana konsep seksualitas terutama dalam identitas gender dan orientasi seksual terjadi pada para penari lengger. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan metode fenomenologi. Hasil dari penelitian menemukan bahwa mayoritas penari lengger lanang saat ini cenderung memiliki seksualitas yang berbeda dari laki-laki pada umumnya. Namun mereka enggan menunjukkan hal tersebut secara terbuka termasuk kepada keluarga. Bagi mereka secara identitas gendernya mereka tetaplah laki-laki, yang membedakan hanyalah pada orientasi seksualnya. Dalam menjalankan kehidupannya, para penari lengger dituntut untuk memainkan dua peran kehidupan sekaligus. Namun, mereka tak ingin profesinya sebagai lengger disangkutpautkan dengan orientasi seksualnya.

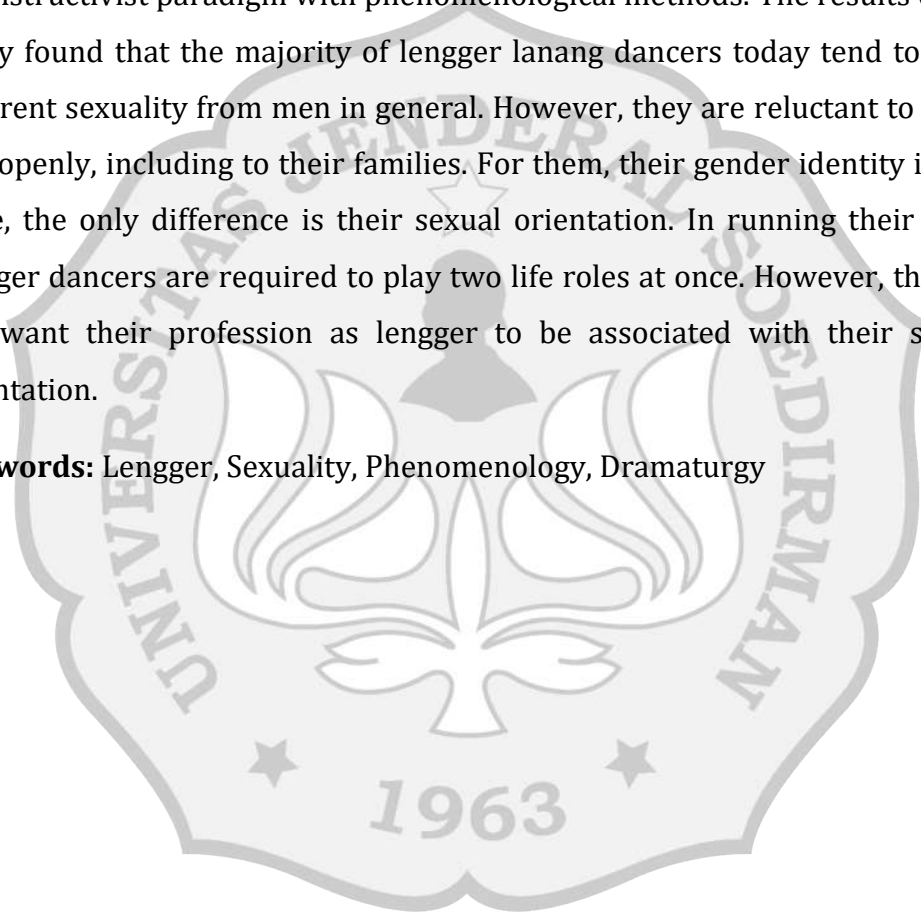
Kata Kunci: *Lengger, Seksualitas, Fenomenologi, Dramaturgi*

ABSTRACT

Lengger is a unique Banyumas art form performed by men dressed as women. This art is a phenomenon in itself that is never devoid of the pros and cons of the sexuality of the dancers. The role of men who dress up as women is often negatively stigmatized by society.

This study aims to describe how the concept of sexuality, especially in gender identity and sexual orientation, occurs in lengger dancers. This research uses a constructivist paradigm with phenomenological methods. The results of the study found that the majority of lengger lanang dancers today tend to have different sexuality from men in general. However, they are reluctant to show this openly, including to their families. For them, their gender identity is still male, the only difference is their sexual orientation. In running their lives, lengger dancers are required to play two life roles at once. However, they do not want their profession as lengger to be associated with their sexual orientation.

Keywords: Lengger, Sexuality, Phenomenology, Dramaturgy



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kerangka Konseptual	22
2.2.1. Komunikasi Antar Budaya	22
2.2.2. Seksualitas	24
2.2.3. Seksualitas Dalam Lenggeng	26
2.2.4. Peran Gender	27
2.2.7. Orientasi Seksual	29
2.3. Kerangka Teori	30
2.3.1. Interaksi Simbolik	30
2.3.2. Dramaturgi	32
2.4. Kerangka Berpikir	36
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	38
3.1. Paradigma Penelitian	38
3.2. Metode Penelitian	38
3.3. Sumber Data	39
3.4. Teknik Pemilihan Informan	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data	41
3.6. Teknik Analisa Data	42
3.7. Teknik Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Sekilas Budaya Banyumas	44
4.1.1. Lengger Antara Catatan Sejarah dan Mitos	45
4.1.2. Komunitas Lengger Lanang Langgengsari	48
4.1.4. Profil Informan	50
4.2. Hasil Penelitian	55
4.2.1. Kehidupan Penari Lengger dalam Keluarga	55
4.2.2. Interaksi Sesama Penari Lengger.....	62
4.2.3. Kehidupan Seksualitas Para Penari Lengger.....	69
4.3. Pembahasan	78
4.3.1. Analisis Faktor Pendorong Seksualitas Penari Lengger.....	78
4.3.2. Analisis Perilaku Kehidupan Penari Lengger di Masyarakat.....	85
4.3.3. Analisis Perilaku Seksualitas Penari Lengger	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1. Kesimpulan	102
5.2. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian	108
Lampiran 2. Lampiran Wawancara.....	117

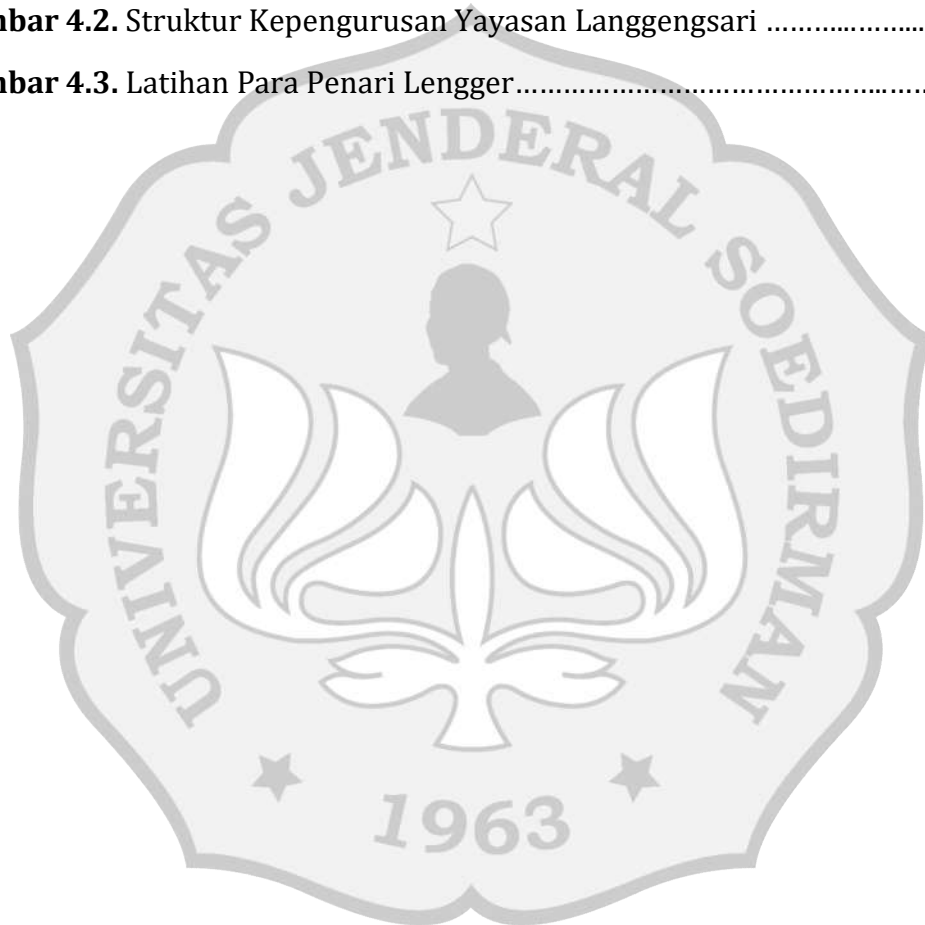


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Matriks Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4.1. Panggung Depan dan Panggung Belakang Penari Lengger.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1. Mbok Dariah Maestro Lengger Lanang.....	47
Gambar 4.2. Struktur Kepengurusan Yayasan Langgengsari	49
Gambar 4.3. Latihan Para Penari Lengger.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

LGBT masih dianggap sebagai bagian dari penyimpangan orientasi seksual bagi masyarakat di Indonesia. Tak mudah bagi individu yang masuk kategori ini untuk mendapatkan pengakuan dari orang-orang disekitarnya. Fenomena ini sudah ada sejak lama, tak terkecuali terjadi juga di jalur kebudayaan. Di Indonesia ada banyak jenis kebudayaan mulai dari ritus, seni, musik, upacara adat dan lainnya. Salah satu kesenian yang masih bertahan hingga saat ini adalah lengger yang berasal dari Kabupaten Banyumas. Lengger merupakan sebuah seni tari *cross gender* yang kerap menimbulkan pro dan kontra dalam setiap pementasannya. *Cross gender* sendiri diartikan sebagai sifat yang berbanding dengan kepribadian aslinya. Dalam kesenian lengger, para penarinya merupakan laki-laki yang berdandan layaknya perempuan, tidak heran jika kesenian ini di mendapatkan pelabelan homoseksual atau gay yang diterima oleh para penarinya.

Belum ada catatan yang jelas bagaimana asal usul kesenian lengger, namun berdasarkan cerita turun temurun, ada beberapa kisah turun temurun mengenai kesenian tersebut diantaranya, pertama lengger hadir sebagai ungkapan rasa syukur para petani atas panen yang melimpah pada masa lampau. Wilayah Banyumas memiliki karakteristik geografis pegunungan, hal ini yang mengakibatkan tanah-tanah di Banyumas begitu subur dan air yang melimpah. Pada zaman dahulu lengger biasanya dipentaskan bersamaan dengan panen raya yang dilakukan masyarakat, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas kehadiran dewi kesuburan yang identik dengan kesenian lengger.

Versi lain menyebutkan keberadaan lengger merupakan pengaruh masuknya Islam ke Banyumas yang dibawa oleh Kerajaan Demak. Demak melarang perempuan untuk melakukan berbagai kegiatan yang bisa menarik minat banyak orang untuk datang terutama yang bersifat hiburan. Kebijakan tersebut dilakukan sebagai upaya penegakan syariat Islam serta melindungi perempuan dari ancaman kejahatan pada saat itu. Namun sebagai bentuk negosiasi penyebaran Islam di Banyumas kala itu, Demak memperbolehkan masyarakat tetap bisa mendapatkan hiburan, dan disinilah awal mula lengger berkembang.